

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang mempunyai pertumbuhan berat badan yang cepat serta memiliki efisiensi penggunaan pakan sehingga ayam broiler banyak dibudidayakan di Indonesia. Ayam ras pedaging juga mempunyai waktu pemeliharaan yang singkat, dimana ayam pedaging bisa dipanen pada umur 4 - 5 minggu dengan bobot antara 1,2 – 1,9 kg/ekor. Ayam ras pedaging bercirikan tubuh yang besar, berlemak, gerak yang terbatas, pertumbuhan cepat, dan kandungan daging yang dihasilkan memiliki kadar protein tinggi (Sitompul dkk., 2016). Ayam broiler cukup banyak dibudidayakan di Kabupaten Pasuruan. Menurut Dinas Peternakan Jawa Timur (2019), produksi daging ayam broiler di Kabupaten Pasuruan pada tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sebesar 219.833.235 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 348.820.173. Meningkat pesatnya produksi ayam broiler ini juga harus didukung dengan adanya pemeliharaan ayam broiler yang baik serta ditunjang dengan adanya teknologi modern dalam menunjang keberhasilan usaha ayam broiler.

Berdasarkan kecepatan pertumbuhannya, fase pemeliharaan ayam broiler dibagi menjadi dua fase yaitu fase *starter* dan fase *finisher* (Deaton dkk., 2012). Fase *starter* ialah fase kritis bagi ayam broiler, hal ini dikarenakan ayam broiler tidak memiliki sistem thermoregulasi yang optimal dalam menjaga suhu tubuhnya untuk selalu dalam keadaan normal, sehingga dibutuhkan adanya pemanas untuk menggantikan dari induk ayam yakni *brooder* (Novi et al dkk., 2016).

Masa *brooding* ialah fase dimana pemeliharaan dari *Day Old Chick* (DOC) hingga umur 14 hari. *Brooding* memiliki tujuan memberikan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi anak ayam guna mencapai pertumbuhan yang optimal. Pada saat ayam broiler berumur 1 hingga 14 hari, maka akan terjadi *hyperplasia* atau perbanyak sel. Perbanyak sel ini meliputi perkembangan saluran pernafasan, saluran pencernaan, dan juga perkembangan sitem imunitas. Fase

brooding erat kaitannya dipengaruhi oleh faktor suhu, kelembapan, kecepatan angin, dan juga kualitas udara yang berada di dalam kandang (Fatmaningsih dan Nova, 2016).

Menurut Setiawan dan Sujana (2009), bahwa suhu dan kelembapan kandang yang homogen pada fase *brooding* akan menghasilkan performa ayam broiler yang maksimal. Pemeliharaan ayam broiler fase *brooding* terdiri atas perisapan sebelum dan sesudah DOC datang, tata laksana pemeliharaan setiap harinya, dan program pengendalian penyakit. Hal penting yang perlu diperhatikan pada fase *brooding* yaitu ventilasi, pemanas, luasan *brooder*, tempat pakan dan tempat minum (Hari Santosa dan Titik Sudaryani, 2015). Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga jika salah satu terjadi kegagalan maka akan mempengaruhi faktor yang lain. Keberhasilan yang dicapai dalam fase *brooding* akan menentukan keberhasilan pada pemeliharaan fase berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memuat judul Praktek Kerja Lapang dengan “Manajemen *Brooding* Ayam Broiler Di PT. Super Unggas Jaya (Kemitraan Broiler) Desa Candi binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL):

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan di perusahaan tempat Praktik Kerja Lapang.
2. Melatih mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemui di lapangan dengan yang diperoleh waktu kuliah.
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam hal bekerja sama secara tim, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi maupun mengakses informasi.
4. Mengidentifikasi dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada di lokasi PKL terutama pada pemeliharaan ayam broiler.
5. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahlian masing-masing.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL):

1. Memahami sistem manajemen *brooding* yang baik bagi pemeliharaan ayam ras pedaging.
2. Mengetahui dan memahami suhu, kelembapan, sirkulasi udara pada fase *brooding* yang ada di perusahaan.
3. Mahasiswa bisa memahami mengenai pertambahan berat badan dan *Feed Conversion Ratio* pada fase *brooding* berumur 1 – 14 hari.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL):

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapang dan melaksanakan serangkaian keterampilan, khususnya pada bidang pemeliharaan ayam ras pedaging.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam ras pedaging.
3. Mahasiswa bisa mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen *brooding* ayam ras pedaging berskala industri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik kerja lapang telah dilaksanakan di PT. Super Unggas (Kemitraan Broiler), Desa Candi Binangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober hingga 20 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung mengenai proses pemeliharaan ayam ras pedaging kepada *supervisor*, lalu dilanjutkan proses wawancara dengan manajer *farm* untuk mengetahui sejarah perusahaan.

1.4.2 Pengamatan Lapang dan Diskusi

Pengamatan dilaksanakan secara langsung dengan ikut bekerja di PT. Super Unggas Jaya (Kemitraan Broiler), mulai dari program *biosecurity* masuk perusahaan, tatalaksana perkandangan, manajemen pemberian pakan dan minum, penanganan limbah hingga proses pemasaran dan pemanenan ayam ras pedaging. Pada saat melaksanakan pengamatan, kami juga melakukan diskusi secara langsung, baik dengan Pembimbing lapang, Kepala kandang, atau dengan karyawan tentang perusahaan tersebut.